

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Profil Madrasah



Nama Madrasah	: MA TAHFIDZ PLUS AL ISHLAH
Tahun Berdiri	: 2018
Akreditasi	: C
Sertifikat Akreditasi	: 599/BAN-SM/SK/2019
Alamat	: Rt 24 Rw 02 Dsn. Tambakmas, Ds. Tambakmas Kec. Kebonsari Kab. Madiun
NSM	: 131235190014
NPSN	: 69983552
Nama Kepala Madrasah	: Arifin, S.Pd
No Telp	: 085232053839
Nama yayasan	: Yayasan Pon Pes Al Ishlah
Alamat Yayasan	: Rt 24 Rw 02 Dsn. Tambakmas, Desa Tambakmas Kec. Kebonsari Kab. Madiun
No Telp	: 0821 42809 582
No SK Kemenhumham	: AHU-0015318 AH.01.04 tahun 2015
Kepemilikan tanah	: a. Status tanah : Wakaf

	b. Luas tanah	: 2.177 m ² ¹
Status Bangunan	:	Yayasan
Luas Bangunan	:	168 M ²
Luas Tanah	:	2100 M ²

2. Letak Geografis Madrasah

MA Tahfidz Plus Al Islah Tambakmas terletak di Jl. Tanjung Dukuh Tambakmas RT.23 RW. 24 Desa Tambakmas Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

Secara Geografis Desa Tambakmas terletak di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun., berjarak sekitar 25 KM dari pusat Kabupaten Madiun dari arah Selatan . Desa ini di belah oleh jalan raya yang menghubungkan Kabupaten Madiun dengan Kabupaten Magetan dan Ponorogo sekaligus berbatasan langsung dengan kedua wilayah tersebut. Adapun batas Desa Tambakmas adalah sebagai berikut

- Sebelah utara Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.
- Sebelah timur Desa Tanjungrejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.
- Sebelah selatan Desa Trisono dan Sukosari Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.
- Sebelah barat Desa Kedungpanji dan Desa Dukuh Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan.

¹ Salinan Dokumen 01/D/5-06/2025

Secara Geografis Desa ini terletak di segitiga perbatasan Kabupaten Madiun, Ponorogo, dan Magetan.

Sesuai dengan kondisi lokasinya MA Tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas terletak di tengah-tengah perkampungan penduduk dan memiliki batas-batas: sebelah utara Jalan Tanjung dan rumah Penduduk, sebelah timur jalan makam Sawo, sebelah barat dan Selatan persawahan penduduk.²

3. Sejarah Singkat madrasah

MA Tahfidz Al ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun adalah sebuah lembaga pendidikan yang pendiriannya diprakarsai oleh para tokoh-tokoh agama atau para kyai khususnya Pengasuh PP Al Ishlah, para Dewan guru MTs Al ishlah, Dewan Ustadz Pondok Pesantren Al ishlah dan pengurus Yayasan Pondok pesantren Al Ishlah Tambakmas dengan mendapat dukungan dari para pemuka-pemuka masyarakat, para pemerhati pendidikan serta Kepala desa Tambakmas Kebonsari Madiun, yang merasa prihatin atas semakin rendahnya kemampuan keberagamaan para remaja dan kemerosotan moral serta rendahnya tingkat pendidikan pada anak usia sekolah. Serta dilatar belakangi oleh permintaan wali santri yang sudah lulus dari MTs Al Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun agar putra putrinya setelah lulus MTs tidak perlu keluar dari pondok untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Mengingat bahwa di desa ini belum ada Lembaga setingkat SLTA/MA yang dapat menampung lulusan dari lembaga pendidikan setingkat SLTP/MTs

² Salinan Dokumen 02/D/5-06/2025

yang dimiliki oleh yayasan Pondok Pesantren Al islah serta warga desa tambakmas dan sekitarnya yang akan melanjutkan ke jenjang SLTA/MA sederajat, sehingga untuk yang sudah Lulus SLTP/MTs sederajat yang akan melanjutkan ke jenjang berikutnya harus ke kota atau ke desa sebelah yang memiliki jarak tempuh dengan sekolah SLTA/MA terdekat adalah sekitar 5 KM dari desa Tambakmas.

Berawal dari itulah berbagai usaha dan upaya dilakukan oleh yayasan pondok pesantren Al Ishlah untuk mendirikan lembaga pendidikan formal tingkat SLTA/MA yang sebelumnya telah memiliki lembaga Pendidikan Formal jenjang SLTP/MTs. Pada tanggal 16 Juli 2018 berdirilah MA tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas yang mendapat surat pengesahan dari Yayasan Pondok Pesantren Al Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun.

Dengan telah memperoleh surat pengesahan, maka MA tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas mulai beroperasi yang dipimpin oleh kepala madrasah sekaligus tokoh pendirinya yaitu Bp. Arifin, S.Pd.I dengan dibantu oleh 14 orang tenaga pendidik dan kependidikan yang kesemuanya adalah para ustadz dan sarjana yang berdomisili di desa Sukosari serta Alumni Pondok pesantren Al Ishlah. Operasional sekolah dan kegiatan belajar mengajar madrasah ini dilaksanakan pagi hari, dengan memanfaatkan gedung Madrasah Diniyah Al Ishlahiyah yang kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan sore dan malam hari.

Pada tanggal 30 Mei 2018 MA tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas memperoleh Surat Keputusan Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa timur nomor: MAS/19.0014/2018 tentang Pemberian Izin Operasional Madrasah Swasta. Berbagai upaya terus dilakukan dalam rangka mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas. Maka pada tanggal Tahun 2019 MA Tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas memperoleh Piagam Akreditasi: C dari BAN S-M nomor: 599/BAN-SM/SK/2019 tanggal 09 Juli 2019. Upaya perbaikan terus dilakukan maka pada tahun 2024 MA tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas memperoleh Akreditasi yang kedua dengan status terakreditasi dengan SK BAN-PDM dan berlaku sampai 2029.³

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Mewujudkan generasi Qur'ani berakhlakul karimah berwawasan global, terampil dan berbudaya lingkungan.

b. Misi Madrasah

- 1) Mengembangkan madrasah sebagai tempat pendidikan yang menghasilkan generasi yang menghafal, memahami, menghayati dan mengamalkan Al- Qur'an.
- 2) Meningkatkan kesadaran disiplin, tanggung jawab, berbudi pekerti luhur dan menjadi teladan di tengah-tengah masyarakat.
- 3) Meningkatkan kesadaran untuk menguasai informasi dan teknologi.

³ Salinan Dokumen 03/D/5-06/2025

- 4) Membekali peserta didik kemampuan dan keterampilan untuk hidup mandiri.
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat untuk mendukung optimalisasi kegiatan belajar mengajar.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Membentuk lembaga berbasis pesantren.
- 2) Menyiapkan generasi Abad Ke-21.
- 3) Membentuk lingkungan Adiwiyata.
- 4) Membentuk generasi yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlakul karimah.
- 5) Menyiapkan generasi Qur'ani untuk menghadapi tantangan masa depan.⁴

5. Struktur Organisasi MA Tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas

Suatu pengorganisasian dikatakan baik, apabila di dalamnya ada hubungan pola yang harmonis dari berbagai personil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Madrasah Aliyah Tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmasa dalah sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan dari Yayasan Pondok Pesantren Al Ishlah sehingga kepemimpinan yang tertinggi berada pada Yayasan Pondok Pesantren Al Ishlah. Kemudian dibawahnya ada kepala sekolah, dimana kepala sekolah membawahi 4 (empat) wakil kepala (Waka)

⁴ Salinan Dokumen 04/D/5-06/2025

diantaranya: Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, Waka Humas. Di bawah waka ada Tata Usaha, wali kelas/guru, OSIS, dan siswa. Dengan rincian sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Arifin, S.Pd.I

Waka kurikulum dan Sarpras : Ibnu Widayat, S.Pd.I

Waka Kesiswaan dan Humas : Eri Masrur Arafat, S.H.I, M.Pd

Tata Usaha : Khoirul Prasdianto, S.Pd.I.⁵

6. Keadaan Pendidik dan Tenaga kependidikan MA Tahfidz Plus Al Ishlah

Tambakmas

a. Pendidik

Tabel 4.7

Pendidik MA Tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas⁶

No	Nama	Jabatan/Guru	Ijazah	Ket
1	Arifin, S.Pd.I	Kepala Madrasah	S1	GTY
2	Drs. Saimin, M.Pd.I	Guru	S2	GTY
3	Drs. H. Riyanto, M.Pd.I	Guru	S2	GTY
4	Eri Masrur Arafat, M.Pd.I	Waka Kesiswaan dan Humas	S1	GTT
5	Sujarwo, S.Pd.I	Guru dan Bendahara Madrasah	S1	GTT
6	Anjarwati, S.Pd	Guru	S1	GTY
7	Agus Prasetyo, S.Pd	Guru	S1	DPK
8	Ulya Syari'atin, S.Pd.I	Guru	S1	GTY
9	Rijalul Hamzah, S.Pd	Guru	S1	GTY
10	Drs. Suyitno	Guru	S1	GTY
11	Ibnu Widayat, S.Pd.I	Waka Kurikulum dan Sarpras	S1	DPK

⁵ Salinan Dokumen 05/D/5-06/2025

⁶ Salinan Dokumen 06/D/5-06/2025

12	Diena Ngindana Zulfa,S.Pd.	Guru dan Operator Madrasah	S1	GTY
13	Khoirul Prasdiyanto, S.Pd.I	Guru dan Ka. Tata Usaha	S1	GTY
14	Riska Azun Zariyah, S.Pd.I	Guru	S1	GTY

b. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.8

Tenaga Kependidikan MA Tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas⁷

No	Nama	Jabatan	Ijazah	Ket
1	M Abdul Karim	Staf Tata Usaha	MA	
2	M Yasin	Staf Tata Usaha	MA	
3	M Zidni Fawaid	Staf Tata Usaha	MA	
4	Ridho Prayogo	Staf Tata Usaha	MA	
5	Vanza Rio Prabowo	Staf Tata Usaha	MA	

7. Peserta Didik MA Tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas

Peserta didik MA Tahfidz Al Qur'an Plus Al Ishlah mayoritas berasal dari wilayah sekitar madrasah, berasal dari wilayah Kecamatan Kebonsari dan Dolopo Beberapa juga berasal dari luarkecamatan tersebut bahkan berasal dari kabupaten dan provinsi lain. Dan mayoritas peserta didik MA Tahfidz Al Qur'an Plus Al Ishlah bermukim di Pondok Pesantren Al-Ishlah.

Jumlah peserta didik MA Tahfidz Al Qur'an Plus Al Ishlah berdasarkan kelas dan program:

⁷ Salinan Dokumen 06/D/5-06/2025

Tabel 4.9

Peserta Didik MA Tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas⁸

No	Kelas	Jml Rombel	Jumlah		Total
			L	P	
1	X	1	10	19	30
2	XI	1	9	22	31
3	XII	1	15	16	31
TOTAL			34	57	91

8. Sarana dan Prasarana Madrasah

Tabel 4.10

**Sarana dan Prasarana
MA Tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas⁹**

No.	Jenis Ruang	Keadaan			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Sub-Jumlah
1.	Ruang Kelas	3			3
2.	Ruang Perpustakaan		1		1
3.	Laboratorium				-
4.	Ruang Kepala Sekolah	1			1
5.	Ruang Guru	1			1
6.	Ruang Komputer		1		1
7.	Tempat Ibadah		1		1
8.	Ruang Kesehatan (UKS)		1		1
9.	Kamar Mandi / WC Guru		1		1
10.	Kamar Mandi / WC Siswa		2		2
11.	Gudang		1		1

⁸ Salinan Dokumen 07/D/5-06/2025

⁹ Salinan Dokumen 08/D/5-06/2025

12	Tempat Bermain / Tempat Olahraga		1		1
----	----------------------------------	--	---	--	---

9. Kurikulum MA Tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas

Tabel 4.11

Struktur Kurikulum

MA Tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas¹⁰

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran					
		Per-Tahun		Per-Semester		Per-Pekan	
		Intra	P5-PPRA	Intra	P5-PPRA	Intra	P5-PPRA
A. Mata Pelajaran Wajib:							
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	7		3		2	
	b. Akidah Akhlak	7		3		2	
	c. Fikih	7		3		2	
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	7		3		2	
2	Bahasa Arab	144		7		4	
3	Pendidikan Pancasila**	7		3		2	
4	Bahasa Indonesia	108		5		3	
5	Matematika	108		5		3	
6	IPA						
	Biologi	7	348	3	174	2	10
	Fisika	7		3		2	
7	IPS			0			
	Sosiologi	7		3		2	
	Ekonomi	7		3		2	
	Sejarah	7		3		2	
	Geografi	7		3		2	
8	Bahasa Inggris**	7		3		2	

¹⁰ Salinan Dokumen 10/D/5-06/2025

9	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	7		3		2	
10	Prakarya	72		3		2	
11.	Seni Rupa**	7		3		2	
B. Muatan Lokal							
	a. Aswaja	7		3		2	
	b. Tadribul Kitab	7		3		2	
T		1584	348	792	174	4	1
Total JP Intra +JP P5PPRA		1		9		5	

B. Penyajian Data

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif Komparatif yang menggunakan Tiga variabel, akan tetapi dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel Dependen (X) dan Independen (Y), karena pada penelitian ini tidak mencari pengaruh ataupun hubungan sebab akibat antara Ketiga variabel tersebut. Sikap Sosial dalam penelitian ini adalah merupakan Objek Penelitian. Dan kategori yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah Peserta Didik Asrama (Pesantren) dan Peserta Didik Non Asrama (Tinggal bersama Keluarga di rumah). Dalam penelitian ini melibatkan Peserta Didik di MA Tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun sebagai sampel.

Untuk mengetahui bagaimana perbandingan sikap sosial antara Peserta Didik Asrama dan Peserta Didik Non Asrama, peneliti mengambil data dengan menggunakan Tes skala sikap. Tes skala sikap ini digunakan untuk mengukur Sikap Sosial, yang diberikan kepada siswa yang terdiri dari 33 butir pernyataan yang telah diuji dengan rentang skor 1 sampai 5 menggunakan skala likert, Yang

diberikan kepada peserta didik MA tahfidz Plus Al Ishlah yang menjadi Sampel penelitian, yang dikategorikan menjadi 2 (Dua) yaitu 22 Peserta Didik Asrama dan 22 Peserta Didik Non Asrama tahun ajaran 2024-2025

1. Sikap Sosial Peserta Didik Asrama di MA Tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas

Data hasil penelitian diperoleh melalui proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu pada tanggal **20 April 2025 sampai 30 Juni 2025** dengan subjek penelitian peserta didik kelas X-XII MA Tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun yang diambil Sampel sejumlah 22 Peserta Didik dari total 69 peserta didik Asrama.

Untuk mengetahui bagaimana sikap sosial Peserta Didik Asrama, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan tes skala sikap yang diberikan kepada Peserta Didik yang berisi tentang 7 indikator sikap sosial meliputi Sikap Jujur, Sikap Disiplin, Sikap Tanggung jawab Sikap Toleransi, sikap gotong royong, sikap santun, dan sikap Percaya diri beserta subindikatornya. Tes skala sikap diberikan kepada Peserta Didik untuk dijawab sesuai dengan penerapan Peserta Didik di sekolah. Setelah itu diadakan evaluasi hasil angket, maka akan didapatkan score tentang Sikap sosial Peserta didik Asrama.

Tes Skala Sikap yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lima pilihan jawaban, yaitu: alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun

pemberian nilai sikap sosial peserta didik yaitu dengan cara menjumlah skor per indikator Sikap sosial.

Selanjutnya akan disajikan hasil jawaban dari tes Skala Sikap yang dibagikan kepada 22 Peserta Didik Asrama yang berisi 33 item pernyataan dan masing-masing soal diberi lima alternatif jawaban. Dari masing-masing alternative jawaban diberi bobot nilai sebagai berikut:

- a. Untuk Pernyataan Positif, alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Netral (N) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.
- b. Untuk Pernyataan Negatif, alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 5.

Tabel 4.12

Skor Hasil Tes Skala Sikap Sosial Peserta Didik Asrama

MA Tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas

No	Nama Responden	Total Skor
1	Arina Zahirotur Rosyidah	136.00
2	Devi Rofiq Nurrohmah	134.00
3	Guntur Briyan Setyawan	125.00
4	M Basith Ubaidillah	121.00
5	Muhammad Yazid	98.00



6	Naili Rahmawati	132.00
7	Putri Nadia Alfa Mawaddah	136.00
8	Viennza Krisna Alviano	128.00
9	Ali Nur Alamsyah	109.00
10	Dea Juli Safitri	147.00
11	Irma Tri Lestari	163.00
12	Laily Maslihatul Ulya	154.00
13	Nawiru Alda Salsabila	132.00
14	Rahayu Nur Anggraini	131.00
15	Uswatun Hasanah	153.00
16	Wahyu Alma Syariati	135.00
17	Ellys Vica Mei Rahayu	138.00
18	Gelbiarta Arwa Faraula	123.00
19	Mayda Afti Khirun Nisa'	116.00
20	Muslihatur Rodliyah	145.00
21	Na'ifatul Ainin	118.00
22	Shouma Afidatur Rosida	140.00

2. Sikap Sosial Peserta Didik Non Asrama di MA Tahfidz Plus Al Ishlah
Tambakmas

Data hasil penelitian diperoleh melalui proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu pada tanggal **20 Mei 2025 sampai 30 Juni 2025** dengan subjek penelitian peserta didik kelas X-XII MA Tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun yang diambil Seluruh Peserta didik non asrama yang berjumlah 22 Peserta Didik.

Untuk mengetahui bagaimana sikap sosial Peserta Didik non Asrama, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan tes skala sikap yang diberikan kepada Peserta Didik yang berisi tentang 7 indikator sikap sosial meliputi Sikap Jujur, Sikap Disiplin, Sikap Tanggung jawab Sikap Toleransi, sikap gotong royong, sikap santun, dan sikap Percaya diri beserta subindikatornya. Tes skala sikap diberikan kepada Peserta Didik untuk dijawab sesuai dengan penerapan Peserta Didik di sekolah. Setelah itu diadakan evaluasi hasil angket, maka akan didapatkan score tentang Sikap sosial Peserta didik non Asrama.

Tes Skala Sikap yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lima pilihan jawaban, yaitu: alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun pemberian nilai sikap sosial peserta didik yaitu dengan cara menjumlah skor per indikator Sikap sosial.

Selanjutnya akan disajikan hasil jawaban dari tes Skala Sikap yang dibagikan kepada 22 Peserta Didik non Asrama yang berisi 33 item

pernyataan dan masing-masing soal diberi lima alternatif jawaban. Dari masing-masing alternatif jawaban diberi bobot nilai sebagai berikut:

- a. Untuk Pernyataan Positif, alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Netral (N) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.
- b. Untuk Pernyataan Negatif, alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 5.

Tabel 4.13

Skor Hasil Tes Skala sikap Sosial Peserta didik Non Asrama

MA Tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas

No	Nama Responden	Total Skor
1	Ambar Pramesti	110.00
2	Fretti Puji Lestari	128.00
3	Muhammad Fauzi Roqhi	110.00
4	Qodri Alfi Syahri	133.00
5	Agustina Saidah Nurasvia	102.00
6	Aldi Candra Kurniawan	109.00
7	Bryan Nova Setyawan	99.00
8	Galang Alfitra	99.00
9	Heromikano	112.00

10	Melina Istianti	123.00
11	Rosy Selvano Ginanjar Yahya	101.00
12	Sucy Ilmiyatul Luthfie Qolbiyah	112.00
13	Ashifatul Fauziah	148.00
14	Davin Khafid Ahsani	125.00
15	Farika Rohmawati	135.00
16	Hilmi Taqiyullah	122.00
17	Ika Dwi Setiowati	133.00
18	Isti Umi Nurjanah	141.00
19	Luluk Faridah	136.00
20	Dina Putri Nofita	126.00
21	Yuni Sekar Saputri	143.00
22	Zainal Arifin	144.00

C. Analisis Data

1. Sikap Sosial Peserta Didik Asrama di MA Tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun.

Dari Penyajian hasil skor tes skala sikap Sosial peserta didik Asrama diatas, kemudian dikategorikan menjadi 4 kategori. Untuk menentukan kategori dari sikap sosial siswa dengan cara mencari range dengan menggunakan rumus :

$$\frac{(H - L) + 1}{4}$$

Keterangan:

H= nilai tertinggi

L= nilai terendah.¹¹

Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \frac{(165-33)+1}{4} &= \frac{132+1}{4} \\ &= \frac{133}{4} = 33,25 = 33 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Jadi masing-masing rangenya 33. Dengan rincian sebagai berikut:

Sangat Baik = 133 - 165

Baik = 100 - 132

Cukup = 67 - 99

Kurang = 33 - 66

Setelah range dari masing-masing kategori sudah ditemukan, selanjutnya peneliti menyajikan data kategori tentang kedisiplinan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.14

Kategori Skor Hasil Tes Skala Sikap Sosial Peserta Didik Asrama

MA Tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas

No	Nama Responden	Total Skor	Kategori

¹¹ Marwan Salahudin, *Statistika (Metode analisa kuantitatif)* (Ponorogo: INSURI, 2010), 47.



1	Arina Zahirotur Rosyidah	136.00	Sangat Baik
2	Devi Rofiq Nurrohmah	134.00	Sangat Baik
3	Guntur Briyan Setyawan	125.00	Baik
4	M Basith Ubaidillah	121.00	Baik
5	Muhammad Yazid	98.00	Cukup
6	Naili Rahmawati	132.00	Baik
7	Putri Nadia Alfa Mawaddah	136.00	Sangat Baik
8	Vienna Krisna Alviano	128.00	Baik
9	Ali Nur Alamsyah	109.00	Baik
10	Dea Juli Safitri	147.00	Sangat Baik
11	Irma Tri Lestari	163.00	Sangat Baik
12	Laily Maslihatul Ulya	154.00	Sangat Baik
13	Nawiru Alda Salsabila	132.00	Baik
14	Rahayu Nur Anggraini	131.00	Baik
15	Uswatun Hasanah	153.00	Sangat Baik
16	Wahyu Alma Syariati	135.00	Sangat Baik
17	Ellys Vica Mei Rahayu	138.00	Sangat Baik
18	Gelbiarta Arwa Faraula	123.00	Baik
19	Mayda Afti Khirun Nisa'	116.00	Baik
20	Muslihatur Rodliyah	145.00	Sangat Baik
21	Na'ifatul Ainin	118.00	Baik

22	Shouma Afidatur Rosida	140.00	Sangat Baik
----	------------------------	--------	-------------

Setelah melakukan pengkategorian Hasil skor skala sikap sosial peserta didik asrama, dilanjutkan dengan memprosentase kateori hasil tes skala sikap sosial dari 22 peserta didik asrama. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15
Prosentase Kategori Skor Hasil Tes Skala Sikap sosial
Peserta didik Asrama di MA Tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas

Prosentase kategori Skor Tes Skala Sikap sosial					
Peserta didik Asrama					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	11	50.0	50.0	50.0
	Baik	10	45.5	45.5	95.5
	Cukup	1	4.5	4.5	100.0
	Kurang	0	0	0	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Dari skor hasil tes skala sikap sosial dari 22 siswa asrama didapat hasil sebagai berikut: 11 peserta didik atau 50% kategori sangat baik, 10 peserta didik atau 45,5% kategori Baik, 1 peserta didik atau 4,5% kategori Cukup, dan 0 peserta didik atau 0% Kategori Kurang.

2. Sikap Sosial Peserta Didik Non Asrama di MA Tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun.

Dari Penyajian hasil skor tes skala sikap Sosial peserta didik Non Asrama diatas, kemudian dikategorikan menjadi 4 kategori. Untuk

menentukan kategori dari sikap sosial siswa dengan cara mencari range dengan menggunakan rumus:

$$\frac{(H - L) + 1}{4}$$

Keterangan:

H= nilai tertinggi

L= nilai terendah.¹²

Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \frac{(165-33)+1}{4} &= \frac{132+1}{4} \\ &= \frac{133}{4} = 33,25 = 33 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Jadi masing-masing rangenya 33. Dengan rincian sebagai berikut:

Sangat Baik = 133 - 165

Baik = 100 - 132

Cukup = 67 - 99

Kurang = 33 - 66

Setelah range dari masing-masing kategori sudah ditemukan, selanjutnya peneliti menyajikan data kategori tentang sikap Sosial Peserta didik Asrama di MA tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas sebagai berikut:

¹² Marwan Salahudin, *Statistika (Metode analisa kuantitatif)* (Ponorogo: INSURI, 2010), 47.

Tabel 4.16**Kategori Skor Hasil Tes Skala sikap Sosial Peserta didik Non Asrama****MA Tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas**

No	Nama Responden	Total Skor	Kategori
1	Ambar Pramesti	110.00	Baik
2	Fretti Puji Lestari	128.00	Baik
3	Muhammad Fauzi Roqhi	110.00	Sangat Baik
4	Qodri Alfi Syahri	133.00	Baik
5	Agustina Saidah Nurasvia	102.00	Baik
6	Aldi Candra Kurniawan	109.00	Cukup
7	Bryan Nova Setyawan	99.00	Cukup
8	Galang Alfitra	99.00	Baik
9	Heromikano	112.00	Baik
10	Melina Istianti	123.00	Baik
11	Rosy Selvano Ginanjar Yahya	101.00	Baik
12	Sucy Ilmiyatul Luthfie Qolbiyah	112.00	Sangat Baik
13	Ashifatul Fauziah	148.00	Baik
14	Davin Khafid Ahsani	125.00	Sangat Baik
15	Farika Rohmawati	135.00	Baik
16	Hilmi Taqiyullah	122.00	Sangat Baik
17	Ika Dwi Setiowati	133.00	Sangat Baik

18	Isti Umi Nurjanah	141.00	Sangat Baik
19	Luluk Faridah	136.00	Baik
20	Dina Putri Nofita	126.00	Sangat Baik
21	Yuni Sekar Saputri	143.00	Sangat Baik
22	Zainal Arifin	144.00	Baik

Setelah melakukan pengkategorian Hasil skor skala sikap sosial peserta didik non asrama, dilanjutkan dengan memprosentase kategori hasil tes skala sikap sosial dari 22 peserta didik non asrama. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17

**Prosentase kategori Skor Hasil Tes Skala Sikap sosial
Peserta didik Non Asrama di MA Tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas**

Prosentase kategori Skor Tes Skala Sikap social Peserta didik Non Asrama					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	8	36.4	36.4	36.4
	Baik	12	54.5	54.5	90.9
	Cukup	2	9.1	9.1	100.0
	Kurang	0	0	0	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Dari skor hasil tes skala sikap sosial dari 22 siswa non asrama didapat hasil sebagai berikut: 8 peserta didik atau 36,4% kategori sangat baik, 12 peserta didik atau 54,5% kategori Baik, 2 peserta didik atau 9,1 % kategori Cukup, dan 0 peserta didik atau 0% Kategori Kurang.

3. Perbandingan Sikap Sosial Peserta Didik Asrama dan Non Asrama di MA Tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun.

a. Uji Prasarat

1) Uji normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji normal atau tidaknya data pada tiap-tiap variabel penelitian. Penulis menggunakan rumus uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-wilk Test* (untuk sampel < 50). Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal yaitu dengan melihat nilai sig. , yaitu:

- a) Apabila masing-masing variabel memiliki sig. $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi tidak normal.
- b) Apabila masing-masing variabel memiliki nilai sig. $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal, dan analisis data dapat dilanjutkan.

Tabel 4.18

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total	Asrama	.098	22	.200 [*]	.989	22	.994
	Non Asrama	.153	22	.194	.939	22	.190
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai sig. peserta didik asrama : 0,200 dan peserta didik Non Asrama : 0,194, sedangkan pada rumus *Shapiro-wilk Test* nilai sig. peserta didik asrama 0,994 dan peserta didik Non asrama 0,190 yang bernilai lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, telah memenuhi kriteria kaidah asumsi klasik normalitas. Sehingga variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Deskripsi

Uji deskripsi bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data skor skala sikap sosial peserta didik berdasarkan tempat tinggal (Asrama dan Non Asrama) Dengan menggunakan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19**Uji Deskripsi****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Siswa Asrama	22	98	163	132.45	15.159
Siswa Non asrama	22	99	148	122.32	15.713
Valid N (listwise)	22				

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada aplikasi SPSS, diperoleh data sebagai berikut:

- a) Rata-rata (Mean) skor skala sikap sosial peserta didik asrama 132.45 dan peserta didik non asrama 122.32
- b) Nilai Maksimal peserta didik asrama 163 dan peserta didik non asrama 148
- c) Nilai Minimal peserta didik asrama 98 dan peserta didik non asrama 99.
- d) Standart deviasi peserta didik asrama 15.159 dan peserta didik non asrama 15.713

3) Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara dua indikator atau lebih antar

dimensi sikap sosial. Untuk mengidentifikasi linieritas antar indikator sikap sosial yaitu dengan melihat nilai sig. pada baris *Deviation From Linearity*, Adapun kriteria Uji Linearitas ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai **sig.** > **0.05**, maka hubungan bersifat linear
- Jika nilai **sig.** < **0.05**, maka hubungan bersifat tidak linear

Penulis menggunakan teknik *Test For Linearity (ANOVA Table)* pada aplikasi SPSS dengan Hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20
Uji Linearitas ANOVA Table

Test For Linearity (ANOVA Table)

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Siswa Asrama *	Between (Combined) Groups	3575.955	17	210.350	.673	.749
Siswa Non asrama	Linearity	4.178	1	4.178	.013	.914
	Deviation from Linearity	3571.776	16	223.236	.715	.721
	Within Groups	1249.500	4	312.375		
	Total	4825.455	21			

Berdasarkan hasil uji linearitas menggunakan rumus ANOVA, diperoleh nilai sig. 0.721 yang nilainya lebih besar dari nilai sig. 0,05. Sehingga dapat disimpulkan hubungan antar indikator sikap sosial

bersifat linear. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada suatu indikator berkaitan secara linear dengan peningkatan pada indikator lainnya.

b. Uji Beda

Setelah melakukan pengkategorian hasil Tes skala sikap sosial peserta didik asrama maupun non asrama, uji normalitas, Uji Deskripsi dan uji Linearitas, dilanjutkan dengan memprosentase kategori keseluruhan hasil dari uji tes skala sikap sosial 44 peserta didik yang terdiri dari peserta didik asrama maupun non asrama. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.21
Kategori Skor Tes Skala Sikap Sosial
Peserta didik MA Tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas

Kategori Skor Tes Skala Sikap Sosial					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	19	43.2	43.2	43.2
	Baik	22	50.0	50.0	93.2
	Cukup	3	6.8	6.8	100.0
	Kurang	0	0	0	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Dari skor hasil tes skala sikap sosial dari 44 siswa yang terdiri dari 22 peserta didik asrama dan 22 peserta didik non asrama, diperoleh hasil sebagai berikut 19 peserta didik atau 43,2% kategori sangat baik, 22

peserta didik atau 50% kategori Baik, 3 peserta didik atau 6,8% kategori Cukup, dan 0 peserta didik atau 0% Kategori Kurang.

Setelah itu dilanjutkan dengan uji beda dengan menggunakan rumus *Uji Independent samples T-test* pada aplikasi SPSS. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika *sig. (2-tailed)* < 0,05 maka terdapat perbedaan signifikan
- 2) Jika *sig. (2-tailed)* > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan signifikan.

Dari hasil perhitungan uji beda dengan rumus *Uji Independent samples T-test* didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.22
Uji Independent samples T-test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Total	Equal variances assumed	.626	.433	2.178	42	.035	10.13636	4.65480	.74260	19.53013

Equal variances not assumed			2.178	41.946	.035	10.13636	4.65480	.74224	19.53049
--------------------------------------	--	--	-------	--------	------	----------	---------	--------	----------

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* adalah: $0.035 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sikap sosial peserta didik asrama dan non asrama di MA tahfidz Al Ishlah.

4. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap Sikap Sosial dari Peserta didik asrama dan non asrama pada peserta didik di MA Tahfidz Plus Al Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun. Diketahui berdasarkan hasil analisis data penelitian, bahwa sampel berasal dari distribusi normal, dan memiliki varians yang homogen artinya kedua sampel memiliki kemampuan yang sama sehingga dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Dan setelah melakukan pengelolaan data hasil dari penelitian yang dilakukan dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan Sikap Sosial Peserta didik antara yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal diluar asrama di MA Tahfidz Plus Al Ishlah, yang dinyatakan dengan H_0 ditolak yang dengan hasil perhitungan menggunakan *Uji Independent samples T-test* diperoleh nilai *sig. 2-tailed* sebesar $0,035 < 0,05$. Dengan rata-rata (Mean) Skor peserta didik Asrama 132 dan peserta didik non Asrama 122. Hasil analisis ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh albert Bandura, bahwa sikap dan perilaku manusia tidak

hanya dipengaruhi oleh hubungan stimulus-respons (seperti dalam behaviorisme) tetapi juga melibatkan interaksi antara lingkungan dan pola pikir setiap individu, karena terdapat proses observasi dan peniruan yang menjadi elemen penting dalam pembentukan perilaku, sikap, dan keterampilan sosial seseorang yang memengaruhi reaksi mereka selama proses pembelajaran.

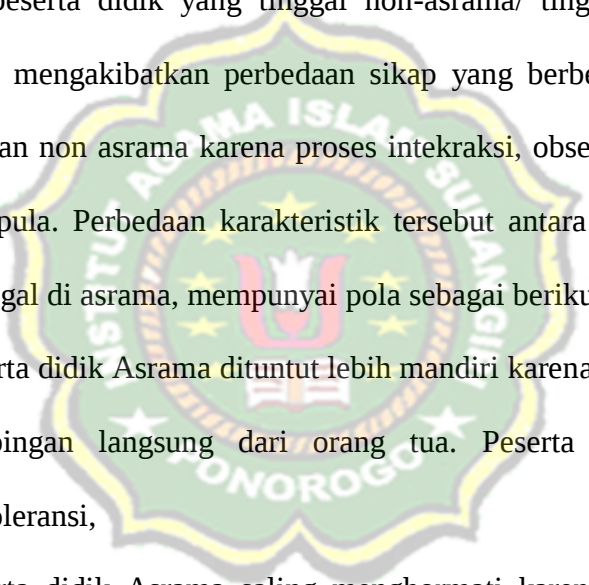
Perbedaan ini menunjukkan bahwa tempat tinggal siswa berpengaruh terhadap perkembangan sikap sosial mereka. Rata-rata nilai sikap sosial siswa asrama lebih tinggi, yang berarti bahwa siswa yang tinggal di asrama menunjukkan sikap sosial yang lebih kuat. Beberapa kemungkinan faktor yang memengaruhi hal ini antara lain:

- a. Kehidupan bersama di asrama mendorong interaksi sosial yang intensif antar siswa setiap hari, baik dalam kegiatan belajar, ibadah, maupun aktivitas harian lainnya.
- b. Pembiasaan dan pengawasan dari pembina asrama turut membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan toleransi dalam keseharian siswa.
- c. Kegiatan terstruktur di asrama, seperti salat berjamaah, kerja bakti, pengajian, dan diskusi kelompok, memberi ruang lebih besar bagi penguatan nilai-nilai sosial.

Sebaliknya, siswa yang tinggal di luar asrama mungkin memiliki interaksi sosial yang lebih terbatas dengan teman sebaya dalam konteks pembentukan sikap, karena mereka lebih banyak berada di lingkungan keluarga

yang beragam dan tidak semua mendapatkan kontrol atau pengawasan sikap secara langsung dari keluarga setiap harinya.

Perbedaan tersebut sikap tersebut berdasarkan pada karakteristik tempat tinggal yang berbeda antara peserta didik yang tinggal di Asrama/Pesantren dengan peserta didik yang tinggal non-asrama/ tinggal bersama orang tua, Sehingga mengakibatkan perbedaan sikap yang berbeda antara peserta didik asrama dan non asrama karena proses interaksi, observasi dan peniruan yang berbeda pula. Perbedaan karakteristik tersebut antara lain pada peserta didik yang tinggal di asrama, mempunyai pola sebagai berikut:

- 
- a. Peserta didik Asrama dituntut lebih mandiri karena mereka hidup tanpa ada bimbingan langsung dari orang tua. Peserta didik diajarkan untuk bertoleransi,
 - b. Peserta didik Asrama saling menghormati karena tinggal bersama-sama dengan peserta didik lain yang datang dari daerah yang berbeda beda yang hidup dalam satu tempat. sehingga membuat siswa belajar untuk saling menghormati.
 - c. Peserta didik dituntut hidup lebih teratur, karena di asrama memiliki aturan dan penjadwalan kegiatan yang diatur waktunya.

Sedangkan pada peserta didik non asrama, mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Peserta didik non Asrama mendapat bimbingan dan pengawasan langsung dari orang tua.
- b. Peserta didik belajar untuk bertoleransi dengan cakupan yang lebih luas, karena mengalami interaksi yang lebih luas dengan lingkungan yang lebih luas, bermacam-macam tipe dan karakteristik orang yang berbeda-beda
- c. Kegiatan sehari-hari peserta didik non asrama bersifat kondisional, karena tidak memiliki aturan dan penjadwalan kegiatan yang teratur.

Perbedaan karakteristik ini menjadikan berbeda pula dalam pola kehidupan sehari-hari serta interaksi dengan sekitar ini mengakibatkan perbedaan pada sikap sosial yang dimiliki oleh siswa yang berasrama dan non asrama. Karena adanya Faktor-faktor yang memengaruhi sikap sosial mencakup pengaruh yang berasal dari dalam diri individu Peserta didik (Faktor Indogen). Yang memiliki tiga komponen utama:

- a. Sugesti, merupakan proses individu menerima perilaku atau sikap orang lain tanpa melalui kritik atau analisis terlebih dahulu.
- b. Identifikasi, terjadi ketika individu meniru orang lain yang dianggap ideal. Hal ini dapat memengaruhi perkembangan sikap sosial anak.
- c. Imitasi, melibatkan usaha seseorang untuk meniru tindakan atau perilaku orang lain. Anak yang mencoba meniru pengalaman emosi orang lain.

Serta faktor Eksogen (pengaruh yang datang dari luar individu) yang memiliki tiga faktor utama yaitu:

- a. Lingkungan Keluarga, berperan penting dalam pembentukan sikap sosial anak. Lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang memberikan pengaruh positif, sedangkan keluarga yang tidak peduli atau kurang perhatian dapat berdampak buruk pada perkembangan sikap sosial anak.
- b. Lingkungan Sekolah, Sekolah juga berkontribusi terhadap sikap sosial siswa. Hubungan yang tidak baik antara guru dan siswa atau metode pengajaran yang tidak efektif dapat memengaruhi kesejahteraan emosional siswa. Selain itu, kurangnya disiplin atau aturan sekolah yang tegas dapat memicu perilaku negatif.
- c. Lingkungan Masyarakat, Sebagai makhluk sosial, manusia dipengaruhi oleh lingkungan masyarakatnya. Lingkungan yang positif membantu membentuk kepribadian dan mental anak secara baik, sementara lingkungan yang negatif dapat memengaruhi sikap sosial secara buruk, seperti menurunnya empati terhadap orang lain atau meningkatnya kesulitan dalam bersosialisasi.

Sehingga pada peserta didik asrama dengan cakupan interaksi yang lebih sempit, mempunyai pola hidup yang teratur dan terjadwal dengan bermacam macam kegiatan yang lebih berfokus pada pendidikan keagamaan dan pembinaan akhlak dengan kajian kitab serta pembiasaan-pembiasaan serta adanya contoh perilaku dari Pembina asrama maupun santri lainnya akan

menimbulkan sugesti yang baik bagi peserta didik, karean cenderung terbiasa mengidentifikasi mana yang benar yang harus ditiru dan mana hal yang tidak baik yang tidak untuk ditiru berbekal pendidikan yang ada di asrama pesantren.

Sedangkan pada peserta didik non asrama dengan cakupan interaksi yang lebih luas, serta tidak ada penjadwalan kegiatan secara teratur akan mengakibatkan bermacam-macam variasi dari sikap peserta didik. Karena proses pembinaan dan pengawasan dari orang tua menjadi penentu bagaimana sugesti siswa terhadap sesuatu, proses identifikasi terhadap sesuatu yang dia temui saat interaksi dengan orang lain, dan imitasi terhadap perbuatan maupun sikap yang mereka lihat bergantung pada bagaimana orang tua mengarahkan mereka.

5. Keterbatasan Penelitian

Perlu digaris bawahi bahwa sikap sosial peserta didik merupakan hasil dari beberapa faktor, baik internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berupa kepribadian, nilai-nilai yang dianut dan kematangan emosi, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, budaya sekolah, pengaruh teman sebaya, serta pola asuh.

Dalam konteks penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkung analisis hanya pada faktor tempat tinggal peserta didik, yaitu apakah peserta didik tinggal diasrama atau tinggal diluar asrama (Non Asrama). Pemilihan variabel

ini didasarkan pada asumsi bahwa tempat tinggal dapat mempengaruhi pola interaksi sosial, pembiasaan nilai-nilai, dan kedisiplinan peserta didik.

Namun demikian, penulis menyadari bahwa sikap sosial yang terbentuk pada peserta didik tidak semata-mata dipengaruhi tempat tinggal saja, melainkan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak menggambarkan keseluruhan faktor yang mempengaruhi sikap sosial peserta didik, melainkan lebih sebagai gambaran mengenai kontribusi tempat tinggal sebagai salah satu faktor yang berpengaruh pada pembentukan sikap sosial peserta didik. Dan dimungkinkan dikemudian hari dapat dikembangkan penelitian-penelitian pada faktor-faktor lainnya.

